

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG UPAYA PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS CARINGIN KOTA BANDUNG

Cici Bella Silaban¹, Lidya Maryani², Yunus Adhy Prasetyo^{3*}

^{1,2,3}Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Immanuel

Korespondensi

Email: yunusrazr@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi dijuluki sebagai silent killer atau sesuatu yang secara diam - diam dapat menyebabkan kematian mendadak para penderitanya. Penyakit hipertensi juga merupakan the silent disease karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan menyusun, mengumpulkan, menganalisis serta mengolah data terhadap 50 responden yang bertempat di wilayah Puskesmas Caringin. Dengan kerangka konsep penelitian dengan metode penyuluhan, serta instrumen penelitian berupa kuisioner yang digunakan untuk pengumpulan data untuk mengetahui karakteristik responden. Pengolahan data menggunakan program SPSS dengan uji statistik yang dilakukan adalah analisa Univariate dan Bivariate dengan uji Wilcoxon. Subjek dari penelitian ini berjumlah 50 responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan hipertensi. Data dari 50 responden tersebut kemudian dianalisis menggunakan Wilcoxon. Hasil dari sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan mengenai pencegahan Hipertensi adalah 0.000 ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan Hipertensi.

Kata Kunci: Penyuluhan, Hipertensi, Pengetahuan

Abstract

Hypertension is a worldwide health problem and one of the main risk factors for cardiovascular disease. Hypertension is dubbed as a silent killer or something that can silently cause sudden death of its sufferers. Hypertension is also the silent disease because people do not know they have hypertension before checking their blood pressure. This type of research is quantitative research, namely by compiling, collecting, analyzing and processing data on 50 respondents located in the Caringin Puskesmas area. With a research conceptual framework with counseling methods, and research instruments in the form of questionnaires used for data collection to determine the characteristics of respondents. Data processing using the SPSS program with statistical tests performed is Univariate and Bivariate analysis with the Wilcoxon test. The subjects of this study amounted to 50 respondents before and after being given counseling on hypertension prevention. Data from the 50 respondents were then analyzed using Wilcoxon. The result of before and after being given knowledge about hypertension prevention is 0.000 ($p < 0.05$). This shows that there is a significant influence with before and after being given counseling on the prevention of hypertension.

Keywords: Counseling, Hypertension, Knowledge

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi dijuluki sebagai silent killer atau sesuatu yang secara diam - diam dapat menyebabkan kematian mendadak para penderitanya. Kematian terjadi akibat dari dampak hipertensi itu sendiri atau penyakit lain yang diawali oleh hipertensi. Penyakit hipertensi juga merupakan the silent disease karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Septianingsih, 2019).

Berdasarkan data WHO terkait pravelensi hipertensi secara global pravelensi hipertensi yaitu sebesar 22% dari total penduduk dunia, sedangkan untuk pravelensi hipertensi berdasarkan wilayah WHO, wilayah Afrika merupakan wilayah dengan pravelensi hipertensi tertinggi dengan presentase sebesar 27%, kemudian diikuti oleh Mediterania Timur dengan pravelensi hipertensi sebesar 26% dan Asia Tenggara ada di urutan ketiga dengan presentase sebesar 25% (Kemenkes RI, 2019a). WHO sebesar 33% pada tahun 2030 (WHO, 2021)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas (2018) penderita hipertensi di Provinsi Jawa Barat sebesar 39,6%, serta pada tahun 2019 di Provinsi Jawa Barat terdapat peningkatan jumlah penderita hipertensi yang berusia > 18 tahun sebanyak 3.585.701 atau 44,5% kasus yang menderita hipertensi.

Menurut laporan tahunan dinas kesehatan Jawa Barat jumlah penderita hipertensi yang ada di Kabupaten Bogor sebanyak 830.741 kasus atau 63,2% yang menderita hipertensi (Dinkes Kab. Bogor, 2019). Dan data yang didapatkan di Kota Bandung khususnya di wilayah puskesmas caringin didapatkan data pada tahun 2022 sebanyak 1.769 jiwa, dan tahun 2023 data yang didapatkan sebanyak 437.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lutfiani et all (2020), terdapat hasil yang

signifikan dari pemberian penyuluhan menggunakan media video terhadap pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan hipertensi, didapatkan hasil adanya perbedaan skor pre test dan post test mengenai hipertensi pada lansia dan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media video di Posbindu Melati IV Dusun Peuteuy Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis tahun 2020.

Pengontrolan hipertensi dan pencegahan komplikasinya sangat dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Pengetahuan mengenai manajemen hipertensi saat ini masih sangat kurang ditengah masyarakat. Rendahnya pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, sumber informasi maupun pengalaman (Budiman, 2020).

Menurut UUD No 36 TAHUN 2009, upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi penyuluhan yaitu yang pertama faktor pemberi penyuluhan dimana didalam sebuah penyuluhan dibutuhkan persiapan, penguasa materi, penampilan, penyampaian penyuluhan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh sasaran. Yang kedua ada faktor sasaran, yaitu sasaran dilihat dari tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebiasaan adat istiadat dan kepercayaan. Yang ketiga ada proses dalam penyuluhan dimana waktu, tempat, jumlah sasaran perlu disesuaikan dengan kegiatan penyuluhan agar proses dalam penyuluhan dapat berjalan dengan lancar (Maulana, 2020).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Desain pre eksperimental design pretest posttest.

HASIL

Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pendidikan

Karakteristik	Frekuensi
Jenis Kelamin	5 (10%)
Laki-Laki	45 (90%)
Perempuan	
Umur (tahun)	64,14 (Mean)
Pendidikan	
D2	1(2%)
D3	4 (8%)
S1	7 (14%)
SD	23 (46%)
SMA	14 (28%)
SMP	1 (2%)

Berdasarkan tabel 1 diatas, hampir seluruhnya dari responden yaitu 45 orang (90%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan umur responden rata-rata (64,14%). Dan responden rata-rata berpendidikan SD yaitu 23 orang (46%)

Tabel 2 Klasifikasi Pengetahuan Lansia Sebelum Diberikan Penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	23	46%
2	Cukup	16	32%
3	Kurang	11	22%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan lansia dalam pencegahan hipertensi sebelum diberikan penyuluhan tentang penyebab dan pencegahan hipertensi adalah hampir setengahnya

dari responden menjawab baik yaitu 23 (46%)

Tabel 3 klasifikasi pengetahuan lansia sesudah diberikan penyuluhan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	48	96 %
2	Cukup	2	4 %
3	Kurang	0	0 %
Jumlah		50	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan lansia dalam pencegahan hipertensi sesudah diberikan penyuluhan tentang penyebab dan pencegahan hipertensi adalah hampir seluruhnya dari responden menjawab baik yaitu 48 (96%).

Tabel 4 pengaruh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terhadap pengetahuan lansia dalam mencegah hipertensi

Kategori	Pre Test		Post Test		p-value
	N	%	N	%	
Baik	23	46 %	48	96 %	0.000
Cukup	19	38 %	2	4%	
Kurang	8	16 %	0		
Total	50	100	50	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan nilai Asymp Sig, (2-tailed) sebesar 0.000, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka bisa diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan yang signifikan untuk pre test dan post test (Hipotesis diterima)

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang upaya pencegahan hipertensi sebelum diberikan penyuluhan

Hasil penelitian mengenai pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan hipertensi sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan hampir setengahnya dari responden menjawab baik yaitu 23

(46%), berdasarkan hasil temuan lapangan, 46 % responden sudah menjawab baik, hal ini dapat dipengaruhi oleh adanya pemberian penyuluhan secara rutin dari pihak Puskesmas kepada lansia tentang upaya pencegahan hipertensi, bisa juga dipengaruhi oleh pendidikan sehingga pengetahuannya baik, tapi tidak sedikit juga dari responden yang menjawab cukup, hal ini bisa terjadi karena faktor usia, atau bisa juga belum pernah mendapatkan penyuluhan sebelumnya sehingga tidak dapat menjawab atau mengisi kuesioner dengan benar, namun ada juga sebagian dari responden yang menjawab kurang, hal ini bisa disebabkan karena faktor usia, kurangnya pendengaran, sehingga waktu peneliti memberikan penyuluhan tidak terdengar kepada responden yang menyebabkan jawaban kuesioner kurang maksimal.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu dapat disebabkan oleh umur, umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang. Setelah melewati usia madya (40-60 tahun), daya tangkap seseorang akan menurun. Pengetahuan dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan, tingkat pendidikan dapat menentukan kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang telah diperoleh. Umumnya pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran.

2. Pengetahuan tentang upaya pencegahan hipertensi sesudah diberikan penyuluhan

Hasil penelitian mengenai pengetahuan lansia tentang upaya pencegahan hipertensi sesudah diberikan penyuluhan hampir seluruhnya dari responden menjawab baik yaitu 48 (96%), hal ini disebabkan karena adanya program aktif yang dilakukan secara rutin tiap bulannya dari pihak Puskesmas dalam pemberian penyuluhan kepada lansia sehingga pengetahuannya tetap stabil, peningkatan

tersebut juga dipengaruhi oleh daya tangkap responden yang baik terhadap materi kegiatan penyuluhan berlangsung. Responden aktif untuk mencari tahu apa saja yang belum diketahui. Namun untuk responden yang menjawab cukup, dapat dipengaruhi oleh responden yang pendengarannya kurang, responden yang saat penyampaian materi meninggalkan tempat namun kembali lagi, sehingga saat pengisian kuesioner responden kurang paham dan kurang mengerti isi dari kuesioner tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lutfiani (2021) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi, didapatkan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan yaitu 85.13% dengan selisih nilai 45%. Walaupun jawaban pada pre test sebelumnya sudah baik, tapi jawaban di post test bisa lebih baik lagi dikarenakan responden mendengarkan peneliti saat memberi penyuluhan sehingga dapat mengisi kuesioner dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan lansia. Menurut peneliti, bahwa pengetahuan lansia dalam upaya pencegahan hipertensi di wilayah puskesmas caringin setelah diberikan penyuluhan ada peningkatan yang signifikan dari 46% ke 96%. Artinya selaras dengan penelitian yang dilakukan Lutfiani (2021) dan secara konsep bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh penyuluhan.

3. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan lansia dalam upaya pencegahan hipertensi di wilayah Puskesmas Caringin

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikan (P value) 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai P value < alpha (0,05), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan pengetahuan lansia dalam upaya pencegahan hipertensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Dimana nilai Mean atau rata - rata pengetahuan -5.221.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 50 responden penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Caringin, pengetahuan setelah diberikan penyuluhan sebanyak 1 kali dalam waktu 10 menit meningkat sebanyak 50%. Berdasarkan hasil temuan lapangan, peneliti berpendapat bahwa faktor lain yang dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan lansia dalam mencegah hipertensi ialah diet rendah garam dan kebiasaan yang salah seperti merokok dan minum kopi. Faktor diet rendah garam yang dijalani responden dapat membantu menurunkan tekanan darah. Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa penyuluhan dapat dimanfaatkan untuk penanganan hipertensi. Penyuluhan ini dilakukan kepada 50 responden yang dibagi menjadi 3 kelompok, lalu penyuluhan diberikan langsung oleh peneliti yang berlangsung selama 10-20 menit. Sebelum peneliti memberikan penyuluhan peneliti terlebih dahulu membagikan lembar kuisioner pre test dan sesudah diberikan penyuluhan peneliti kembali membagikan lembar kuisioner post tes. Dengan memberikan penyuluhan secara rutin dapat menjaga kestabilan tekanan darah dan peningkatan pengetahuan yang dapat menjadi lebih maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang upaya pencegahan hipertensi di wilayah Puskesmas Caringin yang diberikan pada 50 responden, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan lansia dalam pencegahan hipertensi sebelum diberikan penyuluhan adalah hampir setengahnya dari responden menjawab baik yaitu 23 (46%)
2. Pengetahuan lansia dalam pencegahan hipertensi sesudah

diberikan penyuluhan adalah hampir seluruhnya dari responden menjawab baik yaitu 48 (96%)

3. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang upaya pencegahan hipertensi pada lansia didapatkan hasil nilai Asymp Sig, (2-tailed) sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka bisa diartikan bahwa ada pengaruh penyuluhan yang signifikan untuk pre test dan post test (Hipotesis diterima).

SARAN

1. Puskesmas
Hendaknya melakukan kegiatan atau hal-hal yang dapat mendukung lansia hipertensi memiliki penatalaksanaan yang baik, seperti meningkatkan pemberian penyuluhan dengan tatalaksana hipertensi terutama untuk kontrol secara rutin, minum obat rutin dan mendapatkan obat hipertensi sesuai resep dokter, penyuluhan tentang tatalaksana nonfarmakologi hipertensi seperti diet hipertensi dll. dan diupayakan juga untuk lebih operasional seperti memasukkan klien dalam program prolanis.
2. Bagi lansia penderita hipertensi
Hendaknya melakukan penatalaksanaan hipertensi dengan baik yaitu berupa penatalaksanaan farmakologi dengan kontrol kesehatan rutin minum obat antihipertensi rutin, dan mendapatkan obat hipertensi dengan resep dokter sehingga dapat meminimalkan terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Selain itu, diharapkan lansia dapat melakukan penatalaksanaan nonfarmakologi yang baik dengan menghindari rokok dan asap rokok, melakukan aktivitas fisik sebanyak minimal 3 kali dalam seminggu selama 30 menit sehari, dan dapat mengurangi makanan yang berminyak, makanan bersantan dan makanan yang asin serta dapat

menelola stres dengan baik. Dan sebaiknya rajin mengikuti program-program pemerintah yang ada di puskesmas seperti mengikuti kegiatan prolanis, cek tekanan darah di posbindu terdekat.

3. Bagi Institut Kesehatan Immanuel Bandung

Hendaknya dapat meneliti pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan lansia dalam mencegah hipertensi dengan karakteristik responden. Selain itu, hendaknya penelitian tidak hanya dengan wawancara namun juga dengan observasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat, menumbuhkan karakter yang mencerminkan nilai-nilai mengasihi, mencerahkan dan melayani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Ibrahim. "Asuhan Keperawatan Pada Lansia Dengan Hipertensi." *Idea Nursing Journal* 2.1 (2011): 60-69.
- Wulandari, F. W., Ekawati, D., Harokan, A., & Murni, N. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 8(1).
- Udjianti, Wajan Juni. "Keperawatan kardiovaskular." Jakarta: Salemba Medika (2010): 20-53.
- Kadir, Akmarawita. "Hubungan Patofisiologi Hipertensi Dan Hipertensi Renal." *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma* 5.1 (2018): 15-25.
- Pramana, Kadek Devi, Okatiranti Okatiranti, and Tita Puspita Ningrum. "Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kejadian Hipertensi Di Panti Sosial Tresna Werdha Senjarawi Bandung." *Jurnal Keperawatan BSI* 4.2 (2016).
- Asih, Susi Wahyuning, and Mamlu Atur Rohimah. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi melalui Health Education Program CERDIK di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember." *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol 10.1* (2021).
- Saputra, Muhamad Supriadi. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pasien Hipertensi Di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun, 2021.
- Nunung Thoyyibah, P. (2019). Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. H Dengan Anggota Keluarga Menderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Toari Kabupaten Kolaka (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Liswanti, Rika, and Dea Nur Aulia Dananda. "Upaya Pencegahan Hipertensi." *Jurnal Majority* 5.3 (2016): 50-54.
- II, BAB. "A. Tekanan Darah 1. Pengertian Tekanan Darah."
- Setiawan, Henri, et al. "Promosi Kesehatan Pencegahan Hipertensi Sejak Dini." *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.2 (2018): 41-45.
- Istichomah, Istichomah. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Dukuh Turi, Bambanglipuro, Bantul." *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)* 2.1 (2020): 24-29.
- Ariyanti, Rea, Ida Ayu Preharsini, and Berliany Winny Sipolio. "Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia."

- To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3.2 (2020): 74-82.
- Rosalina, Enna. "Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Hipertensi pada Lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara." *Carolus journal of Nursing* 4.1 (2022): 1-12.
- Putri, Handayani. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2018).
- Wardani, Ratna, et al. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi Terhadap Pengetahuan Lansia Di Posyandu Lansia Kelurahan Manisrenggo." *Journal of Community Engagement in Health* 1.2 (2018): 25-28.
- Sofiana, Liena. "Edukasi Pencegahan Hipertensi Menuju Lansia Sehat Di Dusun Tegaltandan, Desa Banguntapan, Bantul." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.3 (2020): 504-508.
- Luthfiani, Rani, Nur Lina, and Sri Maywati. "Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Pra Lansia Mengenai Hipertensi." *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 17.2 (2021).
- Bany, Z. U., Sunnati and Darman, W. (2014) 'Perbandingan Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD', *Cakradonya Dent J*, 6(1), pp. 619–677.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo (2015) *Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kulon Progo.
- Dirhan (2012) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketaatan Berobat Dengan Derajat Sistole Dan Diastole Pasien Hipertensi', *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 9(1). Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/97684-ID-hubungan-pengetahuan-sikapdan-ketaatan.pdf>.
- Fitria, W. D. and Candrasari, A. (2010) 'Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Dukuh Gantungan Desa Makamhaji Kartasura Sukoharjo', *Warta*, 13, pp. 28–36.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) *Hipertensi*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 10.1177/109019817400200403.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia and Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) *Sebagian Besar Penderita Hipertensi Tidak Menyadarinya*. Available at: <http://www.depkes.go.id/pdf.php?id=17051800002>.
- Limbong, V., Rumayar, A. and Kandou, G. (2016) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tateli Kabupaten Minahasa', *Jurnal KESMAS*, 7(4).
- Mardhiah, A., Abdullah, A. and Hermansyah (2013) 'Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study', *Jurnal Ilmu Keperawatan*, pp. 111–121.
- Muthia, F., Fitriangga, A. and R.S.A, S. N. Y. (2016) 'Perbedaan Efektifitas Penyuluhan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dan Media Audiovisual (Film) terhadap Pengetahuan Santri

Madrasah Aliyah Pesantren
Khulafaur Rasyidin tentang TB
Paru Tahun 2015', Jurnal
Cerebellum, 2(4), pp. 646–656.
Available at:
[http://jurnal.untan.ac.id/index.php
/jfk/article/viewFile/23546/18499](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jfk/article/viewFile/23546/18499).

Aris, S. 2007. Mayo Clinic Hipertensi,
Mengatasi Tekanan Darah Tinggi.
Jakarta: PT Intisari Mediatam.

Armilawaty. 2007. Hipertensi dan Faktor
Resiko Dalam Kajian
Epidemiologi. Bagian
Epidemiologi FKM UNHAS
[http://ridwanamiruddin.
com/2007/12/08 hipertensi-dan-
faktor-risikonya-dalam-kajian-
epidemiologi/](http://ridwanamiruddin.com/2007/12/08/hipertensi-dan-faktor-risikonya-dalam-kajian-epidemiologi/), (online) diakses
tanggal 12 Oktober 2012

Keleher, H., MacDougall, C., & Murphy,
B. 2007. Understanding Health
Promotion. Victoria, Australia :
Oxford University Press.

Notoadmodjo, Sukidjo. (2007).
Kesehatan Masyarakat Ilmu dan
Seni. Renika Cipta : Jakarta. Pura,
Badung